

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu bidang yang harus diutamakan oleh setiap warga Negara Indonesia, karena pendidikan merupakan investasi yang sangat besar manfaatnya bagi setiap orang. Warganegara yang ingin maju dan tidak mau ketinggalan dengan warga lain harus terus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Masalah pendidikan adalah masalah yang menyangkut kehidupan masa depan bangsa Indonesia.

Sudah sejak lama rendahnya mutu pendidikan di Indonesia menjadi sorotan. Padahal tahun 1960-an Indonesia menjadi salah satu tujuan belajar mahasiswa dari Negara tetangga, kini terbalik. Dalam laporan Indeks Pembangunan Pendidikan (Education Development Index-EDI) yang dipublikasikan dalam Global Monitoring Report UNESCO (2008), Indonesia berada pada EDI kategori sedang bersama 53 negara lainnya. Jangankan dengan Negara Eropa, EDI Indonesia kalah dibanding negara ASEAN seperti Malaysia. Berdasarkan data hasil penelitian di Singapura (2001) sistem pendidikan nasional kita berada pada urutan 12 dari 12 negara Asia, lebih rendah dari Vietnam. Finlandia merupakan Negara dengan kualitas pendidikan nomor satu di dunia. (<http://www.pontianakpost.com>)

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Mengacu pada konsep tersebut, maka dalam situasinya masyarakat yang selalu berubah tersebut, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan mengacu pada masa depan. (Trianto, 2009)

Dengan demikian, untuk memahami konsep-konsep dan memudahkan guru dalam mengajarkan konsep-konsep tersebut, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang langsung mengaitkan materi konteks pelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Namun pada kenyataannya bahwa hasil belajar siswa dalam bidang IPA termasuk fisika masih rendah, hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis di SMP YP. Satria Dharma Perbaungan pada tanggal 01 April 2014, dengan menggunakan angket dan wawancara, yang menyatakan bahwa pada umumnya siswa cukup menyukai pelajaran fisika, namun merasa kesulitan apabila dihadapkan pada rumus dan persamaan matematis. Selain informasi dari siswa, peneliti juga memperoleh informasi dari guru bidang studi fisika (Nuraini), dari hasil wawancara peneliti memperoleh informasi bahwa pada umumnya hasil belajar siswa belum mencapai KKM atau Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan sekolah, yaitu 70. Nilai tersebut masih kurang memuaskan, karena hanya beberapa orang siswa saja yang memperoleh hasil yang baik antara nilai 80 – 90, kenyataan tersebut didukung oleh lembar angket yang diberikan, dimana hanya 50% siswa yang aktif, 30% sedang dan 20% kurang peduli. Dalam proses pembelajaran peneliti juga memperoleh informasi bahwa guru telah menggunakan model-model pembelajaran tetapi belum maksimal pada setiap fase-fase pembelajaran, hal ini dikarenakan alokasi waktu yang kurang efektif, siswa yang kurang aktif, fasilitas yang kurang memadai, dll. Peneliti juga memperoleh informasi bahwa guru belum pernah menggunakan model pembelajaran yang berhubungan dengan penyelesaian masalah. Padahal model pembelajaran yang berkaitan dengan penyelesaian masalah adalah model pembelajaran yang bersifat *student centered* dan salah satu model pembelajaran yang berhubungan dengan penyelesaian masalah adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Pelajaran fisika sangat erat dengan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), hal ini dikarenakan pada model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat memberikan kesempatan pada siswa bereksplorasi mengumpulkan dan menganalisis data untuk memecahkan masalah. Pengajaran

*Problem Based Learning* (PBL) merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berfikir tingkat tinggi.

Penelitian mengenai Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini sudah pernah dilakukan dan dikaji oleh Digoklas (2009), selama penerapan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa, dimana nilai sebelum pembelajaran ini diterapkan adalah 4,05, setelah pembelajaran ini diterapkan meningkat menjadi 7,66, kemudian terdapat pengaruh yang signifikan terhadap model pembelajaran berbasis masalah. Dan juga oleh Fauzi (2012), hasil belajar fisika yang diberi pembelajaran dengan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebelum diberikan perlakuan rata-rata pretes sebesar 35,29 dan setelah diberikan perlakuan rata-rata postes siswa sebesar 60,43 kategori cukup, kemudian aktifitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diperoleh rata-rata skor aktivitas siswa mencapai 11,8 dengan kategori baik.

Adapun yang menjadi kendala-kendala dalam penelitian terdahulu adalah :

(1) Ketika menentukan apa yang layak dijadikan masalah yang akan dipecahkan saat proses pembelajaran berlangsung, adapun syarat menentukan masalah harus memiliki lima kriteria yaitu; masalah autentik, menciptakan misteri, sesuai tingkat intelektual siswa, masalah yang cukup luas, dan harus mendapatkan manfaat dari usaha kelompok. Sementara peneliti dalam menentukan masalahnya memiliki dua kriteria dari kelima kriteria tersebut. (2) Peneliti menemukan masalah dalam pengumpulan LKS karena kelompok lebih fokus pada penyelesaian masalah yang diberikan sedangkan LKS tidak bisa diselesaikan dengan tepat waktu. (3) Peneliti belum maksimal dalam mengelola waktu sehingga semua sintaks kurang efektif saat pelaksanaan proses pembelajaran.

Upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kelemahan tersebut adalah: (1) Memilih masalah yang memiliki syarat lima kriteria yang ditentukan. (2) Dalam penyelesaian LKS peneliti membuat prosedur dalam melakukan praktikum percobaan. (3) Memanfaatkan waktu sebaik mungkin sesuai yang direncanakan untuk memperbaiki kelemahan tersebut peneliti akan menyampaikan langkah-

langkah model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) kepada siswa sebelum melaksanakan pembelajaran, agar siswa terbiasa dan tidak heran dengan model yang akan digunakan pada saat pembelajaran. Selain itu peneliti juga mengorganisasikan kelompok yang beranggotakan 4-5 orang dalam satu kelompok agar siswa dapat dikontrol dengan baik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, penulis berkeinginan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses belajar mengajar, maka peneliti merasa perlu untuk melaksanakan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Tekanan Di Kelas VIII Semester Genap SMP YP. Satria Dharma Perbaungan T.P 2015/2016.”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) belum pernah digunakan dalam pembelajaran fisika di SMP YP. Satria Dharma Perbaungan.
2. Rendahnya hasil belajar fisika siswa.
3. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran fisika.
4. Penggunaan model pembelajaran yang belum maksimal pada setiap fase-fasenya.

### 1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini di batasi pada :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang diharapkan dapat mengaktifkan peran siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Penelitian ini dilakukan di SMP YP. Satria Dharma Perbaungan dan objek yang diteliti adalah siswa kelas VIII semester genap T.P. 2015/2016.
3. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah submateri pokok tekanan pada zat padat dan tekanan pada zat cair.

### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi pokok Tekanan di kelas VIII SMP YP. Satria Dharma Perbaungan T.P 2015/2016?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi pokok Tekanan di kelas VIII SMP YP. Satria Dharma Perbaungan T.P 2015/2016?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Konvensional pada materi pokok Tekanan di kelas VIII SMP YP. Satria Dharma Perbaungan T.P 2015/2016?
4. Bagaimana pengaruh model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Tekanan di kelas VIII SMP YP. Satria Dharma Perbaungan T.P 2015/2016?

### 1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi pokok Tekanan di kelas VIII SMP YP. Satria Dharma Perbaungan T.P 2015/2016.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi pokok Tekanan di kelas VIII SMP YP. Satria Dharma Perbaungan T.P 2014/2015.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Konvensional pada materi pokok Tekanan di kelas VIII SMP YP. Satria Dharma Perbaungan T.P 2015/2016.
4. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar fisika siswa pada materi pokok Tekanan di kelas VIII SMP YP. Satria Dharma Perbaungan T.P 2015/2016.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah:

1. Sebagai bahan informasi hasil belajar fisika menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi pokok Tekanan kelas VIII semester Genap di SMP YP. Satria Dharma Perbaungan.
2. Sebagai bahan informasi alternatif pemilihan model pembelajaran.

### 1.7 Defenisi Operasional

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model yang dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan menyelesaikan masalah, dan keterampilan intelektualnya untuk mempelajari peran-peran orang dewasa dengan mengalaminya melalui berbagai

situasi riil atau situasi yang disimulasikan dan menjadi pelajar yang mandiri dan otonom. (Arends, 2008)



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY